

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil produksi usahatani pertanian organik vertikultur yang ada di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo masih sangat kecil karena usahatani ini hanya memanfaatkan lahan pekarangan sebagai salah satu sumber pangan rumah tangga. Total penerimaan yang diperoleh petani setiap tahunnya adalah sebesar Rp. 23.789.615,-. Rata-rata petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 517.165,-. Total Pendapatan yang diperoleh petani per tahunnya sebesar Rp. 21.432.615,-. Rata-rata petani mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 465.926,-

Kontribusi pendapatan rumah tangga petani vertikultur di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa kabupaten Gorontalo yang berasal dari usaha lain sebesar 96,29% dan yang berasal dari usahatani vertikultur sebesar 3,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan rumah tangga yang berasal dari usaha lain lebih besar apabila dibandingkan dengan kontribusi pendapatan rumah tangga yang berasal dari usahatani vertikultur.

Strategi pengembangan pertanian organik vertikultur yang ada di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo terdiri dari strategi SO (1) Memanfaatkan adanya lembaga formal untuk mendukung pengembangan pertanian organik vertikultur dan (2) Status lahan adalah milik sendiri yang menjadi petani lebih bebas dalam mengusahakan lahannya. Strategi ST (1) Tidak membutuhkan modal yang besar sehingga membuat pengeluaran petani lebih sedikit dan (2) Permintaan sayuran organik yang tinggi kiranya dapat memotivasi petani agar dapat meningkatkan hasil produksinya. Strategi WO (1) Sistem manajemen yang belum optimal di tanggulang dengan memanfaatkan penyuluhan pertanian yang mendukung. Strategi WT (1) Harga sayuran non organik yang murah dapat di taktisi dengan permintaan sayuran organik yang tinggi.

B. Saran

1. Kepada pemerintah disarankan untuk meningkatkan intensitas monitoring sehingga bisa diketahui masalah yang dihadapi petani.
2. Untuk petani agar kiranya dapat memanfaatkan permintaan akan sayuran organik yang tinggi agar supaya meningkatkan hasil produksinya sehingga bisa di manfaatkan sebagai sumber pendapatan.
3. Membangun komunikasi dengan Stake Holder yang ada agar mendapat jaringan dalam memasarkan hasil produksi sayuran organik.
4. Modal yang tidak terlalu besar harusnya dimanfaatkan oleh petani dalam memproduksi sayuran organik vertikultur dalam jumlah yang banyak karena permintaan tanaman organik yang tinggi menjadi alasan utama dalam memproduksi sayuran organik vertikultur.
5. Lembaga formal yang ada pada Desa Dunggala seperti kelompok tani harus dimanfaatkan oleh petani dalam mengembangkan pertanian organik vertikultur baik dari segi pembudidayaan tanaman sampai pada sistem pemasaran.
6. Waktu untuk mengelola usahatani tanaman organik vertikultur harus ditingkatkan oleh petani agar hasil produksi tanaman vertikultur bisa meningkat dan juga bisa menambah pendapatan petani.
7. Petani harus bisa mengatur sistem manajemen usahatani pertanian organik vertikultur dengan baik supaya bisa mengantisipasi berbagai ancaman yang ada.
8. Potensi sumber daya alam yang ada harus dimanfaatkan oleh petani dalam mengelola tanaman organik vertikultur supaya bisa menghasilkan produksi tanaman organik vertikultur yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus. 2004. Budi Daya Cabai Merah Secara Vertikultur Organik. Penebar Swadaya. Jakarta
- Anoraga, Pandji. 2004. Manajemen Bisnis. Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta
- Assauri, Sofjan. 2013. Manajemen Pemasaran. Jakarta : Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2015. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Gorontalo. Gorontalo
- Baruwadi, Mahludin. 2006. Ekonomi Rumah Tangga. UNG Press.
- Dewi, Utami. 2006. Analisis Kelayakan Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Salak Pondoh. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Dimiyati. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fahmi Irham. 2015. *Manajemen Strategis*. Bandung: ALFABETA
- Fahmi Irham. 2010. Manajemen Resiko: Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: Alfabeta.
- Firmanto, B.H. 2011. Sukses Bertanam Tomat Secara Organik. Bnadung : Angkasa
- Freddy, Rangkuti. 1998. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadap Abad 21. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hafsah, J.M., 2000. Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hanafie, 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian, C.V Andi Offset. Yogyakarta
- Ilahude, 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Panjang di Desa Popodu Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Boneboalngo. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Jhingan, M.L. 1993. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: ANDI

- Liferdi, L. 2011. “Membudidayakan Sayuran Secara Vertikultur Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Makmur, 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: Refika Aditama
- Mangkuprawira. 2004. Manajemen Sumber daya Manusia Strategik. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moekijat. 2001. Manajemen Kepegawaian. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Mosher, AT. 1966. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: CV Yasa Guna.
- Meity, Nur Utary. 2011. “Usahatani dan Strategi Pengembangan Pertanian Organik Vertikultur di Kecamatan Marelan”. *Jurnal*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Nababan, C. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tiga Binaga Kab. Karo. USU Press: Medan.
- Nilam, Vinnisa. (2015) “Vertikultur Tanaman Selada untuk Meningkatkan Keuntungan di Unit Rumah Pangan Lestari Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang”. Payakumbuh. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Paeru, R.H. 2015. Panduan Praktis Bertanam Sayur di Pekarangan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pangemanan, L dkk, 2011. Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- Permatasari, Devi. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univesitas Diponegoro. Semarang.
- Pracaya. 2002. Bertanam Sayuran Organik di Kebun. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prasetya. 2011. Meraup Rupiah dari Teras Rumah. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rahim, 2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus. Jakarta: Penebar Swadaya

- Rosalina L. 2009. “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik pada Kelompok Tani Sugih Tani pada Kawasan Agropolitan di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwi Liang, Kabupaten Bogor”. *Jurnal*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Robbin, Stephen P. and Coulter, Mary. 2002. *Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Safitri Sri Ariani. 2013. “Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Beras Organik”. *Jurnal*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Saparinto, Cahyo. 2016. *Vertikultur Tanaman Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saragih, ES. 2008. *Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soeharjo, A. 2011. *Manajemen Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi, *et al.* 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutanto R. 2002. *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tohir. 1991. *Ilmu Usahatani BPFE*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widiarto, L. 1994. *Vertikultur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widarto, L. 1996. *Vertikultur Bercocok Tanam Secara Bertingkat*. PT Penebar Swadaya. Jakarta
- Wijayanti Retno. 2009. “Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik” *Jurnal*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.